



## Analisis Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok

**Zidano Tri Rivalvo<sup>1</sup>, Choirul Anwar<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>**  
Program Studi Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [zidanotrivalvo@gmail.com](mailto:zidanotrivalvo@gmail.com)

Diterima: 29-12-2025 | Disetujui: 06-01-2026 | Diterbitkan: 21-01-2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze Internal Control Over Cash Disbursements at SMKS X Depok. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The results of the study found that the implementation of internal control over cash disbursements based on the COSO framework: (a) The Control Environment Has been running quite well through layered supervision, but does not yet have a written code of ethics and employee behavioral guidelines. (b) Risk Assessment Has been carried out informally through routine evaluations, but there is no clearly documented identification system, (c) Control Activities have been implemented and function quite effectively through a tiered authorization system. (d) Information and Communication internal communication is open and operates effectively., and (e) Monitoring Cash audits have been carried out routinely, but the school does not yet have a structured and written internal audit.*

**Keywords:** Internal Control; Cash Disbursements; SMKS X Depok

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisa Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian didapati bahwa Penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas berdasarkan kerangka kerja COSO: (a) Lingkungan Pengendalian Telah berjalan cukup baik melalui pengawasan berlapis, namun belum memiliki kode etik tertulis dan pedoman perilaku pegawai, (b) Penilaian Risiko Sudah dilakukan secara informal melalui evaluasi rutin, tetapi belum ada sistem identifikasi risiko yang terdokumentasi secara jelas, (c) Aktivitas Pengendalian telah berjalan cukup efektif melalui sistem otorisasi berjenjang, (d) Informasi dan Komunikasi internal sudah terbuka dan efektif dan (e) Pemantauan Pemeriksaan kas telah dilakukan secara rutin, namun sekolah belum memiliki audit internal yang terstruktur dan tertulis.

**Kata kunci:** Pengendalian Internal; Pengeluaran Kas; SMKS X Depok

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rivalvo, Z. T., Anwar, C., & Yusuf, M. (2026). Analisis Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 2217-2230. <https://doi.org/10.63822/4h8qme89>

## PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba adalah entitas yang dibentuk untuk memberikan manfaat sosial kepada masyarakat tanpa berorientasi pada keuntungan finansial. Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki peran penting adalah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan. Sekolah ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menitikberatkan pada pembekalan keterampilan praktis (Susanti et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja terampil dan siap memasuki dunia kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah SMK di Indonesia mengalami perkembangan signifikan, baik dari sisi jumlah sekolah maupun jumlah peserta didik. Berdasarkan data Kemendikbudristek tahun 2024 terdapat 14.498 SMK di seluruh Indonesia, dengan Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah dengan jumlah SMK terbanyak yaitu 2.936 sekolah. Pertumbuhan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan pendidikan vokasi sebagai upaya meningkatkan daya saing tenaga kerja nasional.

Bertambahnya jumlah siswa secara langsung berdampak pada peningkatan penerimaan dana sekolah. Sumber utama dana sekolah berasal dari iuran peserta didik (SPP) dan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional, antara lain pengadaan sarana prasarana, pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pengembangan program sekolah.

Pengelolaan keuangan yang tertib, efisien, dan akuntabel merupakan tanggung jawab setiap organisasi, baik yang berorientasi *profit* maupun *non-profit*. Salah satu komponen kunci dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah sistem pengendalian internal, yang terdiri atas kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan organisasi. Tujuan ini meliputi keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasional (Herrera et al., 2021).

Sistem pengendalian internal merupakan proses menyeluruh yang melibatkan seluruh elemen organisasi, mulai dari pimpinan hingga staf pelaksana dan diarahkan untuk mencapai tujuan berupa efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Attabeyava, 2022).

Penerapan pengendalian internal di sekolah sangat krusial untuk memastikan setiap transaksi, khususnya pengeluaran kas, dilakukan secara sah, tepat sasaran, dan terdokumentasi dengan baik. Menurut Mulyadi (2016) pengeluaran kas merupakan bagian yang paling rawan terhadap penyimpangan karena melibatkan uang tunai secara langsung. Tanpa pengawasan yang ketat, pengeluaran kas berpotensi disalahgunakan, baik melalui transaksi fiktif, penggunaan dana di luar peruntukan, maupun pengeluaran tanpa otorisasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badriah (2024) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya kelemahan yang umum terjadi meliputi pembagian tugas yang tumpang tindih, minimnya dokumentasi transaksi, lemahnya pengawasan internal, serta ketidaksesuaian penggunaan dana dengan RKAS.

Fenomena tersebut juga terlihat dari hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKS X Depok diketahui bahwa meskipun sekolah ini sudah menjalankan proses pengeluaran kas yang cukup baik namun, dalam penerapannya di lapangan belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip yang ada dalam kerangka COSO karena masih terbilang sederhana. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain

penerapan prosedur yang tidak selalu konsisten, pembagian tugas dan wewenang yang masih saling tumpang tindih seperti guru yang sekaligus mencatat transaksi sebagai bendahara serta pengawasan internal yang belum dilakukan secara rutin dan terdokumentasi dengan baik.

Situasi ini dapat memicu terjadinya kesalahan pencatatan, penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan, bahkan membuka peluang terjadinya kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas di SMKS X Depok telah diterapkan, dan bagaimana kesesuaiannya dengan kerangka COSO.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian internal atas pengeluaran kas di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan, praktik, serta kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal dijalankan oleh pihak sekolah. Penulis mengangkat judul penelitian: “**Analisis Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok**”.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek berupa tempat untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS X yang berada di Kota Depok. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pengendalian internal atas pengeluaran kas pada yayasan pendidikan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025 sampai November 2025.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus karena dianggap paling sesuai untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas diterapkan di SMKS X Depok.

Melalui pendekatan ini data dikumpulkan dengan berbagai cara seperti wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bersifat terbuka dan fleksibel memungkinkan peneliti menyesuaikan langkah-langkah di lapangan dengan situasi yang dihadapi. Peneliti juga dituntut untuk peka dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diperoleh agar hasilnya benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi.

### Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

#### a. Sumber Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam proses pengeluaran kas di SMKS X Depok, yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha, dan staf tata usaha.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data ini diperoleh dari berbagai arsip dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengeluaran kas di SMKS X Depok seperti buku kas umum, bukti kas keluar, dan dokumen pendukung lainnya. Data sekunder penting untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara yang diperoleh sebagai data primer.

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data berdasarkan teori dari Miles dan Huberman (1986) yang dijelaskan oleh Alaslan (2022) yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Kegiatan menyaring dan memilah data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pengendalian internal atas pengeluaran kas di SMKS X Depok. Data yang tidak berkaitan atau kurang mendukung tujuan penelitian akan dieliminasi. Pada proses ini peneliti dapat mengenali pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, dan dokumentasi sehingga lebih mudah memahami informasi mana yang paling penting dan bermanfaat. Tahap ini membutuhkan ketelitian dan kemampuan peneliti dalam memahami isi data secara menyeluruh agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi di lapangan secara akurat.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara runtut dan terorganisir agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan hubungan antar temuan yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pengeluaran kas di SMKS X Depok. Data yang telah terkumpul akan disusun dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif, sehingga gambaran mengenai praktik pengelolaan pengeluaran kas di sekolah dapat dijelaskan dengan jelas dan mendalam.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dari seluruh data yang telah dikumpulkan dan diproses sebelumnya. Kesimpulan yang diambil bukan hanya bersifat sementara tetapi terus diuji dan dibandingkan dengan bukti-bukti yang ditemukan selama proses analisis berlangsung. Dengan dukungan data yang konsisten dan relevan peneliti dapat menyusun kesimpulan yang valid dan mampu menjawab rumusan masalah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok Ditinjau dari Kerangka Kerja COSO**

Berikut adalah tabel analisis penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas SMKS X Depok jika ditinjau dari COSO.

**Tabel 1 Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas**

| NO.      | INDIKATOR COSO                            | PENERAPAN                                                                                                                                                                              | PERLU TINDAKAN PERBAIKAN                                                                                                                  |
|----------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b> | <b>Lingkungan Pengendalian</b>            |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                           |
|          | Integritas dan nilai etika                | Diterapkan melalui budaya kerja dan teladan pimpinan                                                                                                                                   | Namun, belum ada kode etik tertulis, nilai kejujuran dan tanggung jawab dijalankan melalui pembiasaan kerja sehari-hari                   |
|          | Komitmen terhadap kompetensi              | Pembinaan dilakukan secara internal oleh Kepala Sekolah dan TU                                                                                                                         | Namun, Belum ada pelatihan formal, pegawai belajar secara mandiri dan melalui arahan langsung                                             |
|          | Struktur organisasi                       | Struktur dan pembagian tugas telah jelas antara Kepala Sekolah, TU, dan Bendahara dan yang lainnya                                                                                     | Struktur sudah berfungsi dengan baik dan jelas                                                                                            |
|          | Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab | Wewenang diberikan secara berjenjang dari Kepala Sekolah, TU, dan Bendahara                                                                                                            | Sudah berjalan dengan baik dan efektif                                                                                                    |
|          | Kebijakan dan praktik SDM                 | Belum ada aturan tertulis tentang sanksi dan penghargaan                                                                                                                               | Sudah berjalan baik hubungan kerja bersifat kekeluargaan; penghargaan diberikan secara informal (misal traktiran)                         |
| <b>2</b> | <b>Penilaian Risiko</b>                   |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                           |
|          | Identifikasi risiko                       | Risiko dikenali melalui pengalaman dan pemeriksaan rutin                                                                                                                               | Namun, belum ada penilaian risiko sehingga masih ditemukanya kesalahan hilangnya nota, keterlambatan pencatatan, dan pengeluaran mendadak |
|          | Pencegahan penyalahgunaan kas             | Pemeriksaan bukti transaksi dan pelaporan dilakukan berlapis                                                                                                                           | Pengawasan dilakukan dengan cukup efektif oleh TU dan Kepala Sekolah tanpa sistem audit formal                                            |
|          | Evaluasi risiko                           | Evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau tahun ajaran                                                                                                                             | Dilakukan secara bersama melalui pemeriksaan laporan kas dan saldo aktual dalam rapat                                                     |
| <b>3</b> | <b>Aktivitas Pengendalian</b>             |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                           |
|          | Pemisahan tugas dan tanggung jawab        | Pemisahan tugas sudah jelas Kepala Sekolah sebagai penentuan persetujuan, Kepala TU memeriksa perlengkapan dokumen dan Bendahara bertindak sebagai pencatatan dan melakukan pembayaran | Pemisahan tugas sudah jelas dan efektif dilakukan                                                                                         |
|          | Otorisasi dan persetujuan transaksi       | Proses otorisasi dilakukan berjenjang                                                                                                                                                  | Sudah efektif pengeluaran kecil disetujui TU dan Kepala Sekolah, pengeluaran besar disetujui Kepala Sekolah                               |
|          | Rekonsiliasi dan verifikasi               | Dilakukan setiap bulan oleh Bendahara dan diperiksa TU & Kepala Sekolah                                                                                                                | Sudah efektif membantu memastikan saldo kas sesuai catatan, dilakukan manual dan aplikasi JIBAS                                           |
|          | Dokumentasi dan pencatatan                | Setiap transaksi dilengkapi bukti nota/kwitansi dan disimpan rapi                                                                                                                      | Sudah berjalan cukup baik dokumen disimpan dalam ordner                                                                                   |

| NO. | INDIKATOR COSO                           | PENERAPAN                                                            | PERLU TINDAKAN PERBAIKAN                                                                          |
|-----|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                          |                                                                      | dan sebagian dipindai ke bentuk digital                                                           |
| 4   | Informasi dan Komunikasi                 |                                                                      |                                                                                                   |
|     | Sistem informasi dan komunikasi internal | Komunikasi dilakukan langsung antarpegawai                           | Sudah efektif melakukan komunikasi melalui tatap muka dan <i>WhatsApp</i>                         |
|     | Sosialisasi prosedur dan kebijakan       | Dilakukan melalui rapat staf dan arahan pimpinan                     | Penyampaian prosedur atau kebijakan baru sudah cukup efektif melalui rapat pegawai                |
| 5   | Aktivitas Pemantauan                     |                                                                      |                                                                                                   |
|     | Pemantauan berkelanjutan                 | Pemeriksaan kas dilakukan rutin tiap semester                        | Belum ada audit internal formal, tapi pemantauan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dan rekan |
|     | Evaluasi dan tindak lanjut               | Hasil pemeriksaan dibahas dalam rapat kecil bersama TU dan Bendahara | Sudah berjalan cukup baik Tindak lanjut dilakukan langsung, dari hasil pemeriksaan                |

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas pada SMKS X Depok secara umum sudah berjalan dengan cukup baik dan mengacu pada kerangka COSO. Pembagian tugas dan struktur organisasi telah diterapkan dengan jelas, sehingga masing-masing pihak memahami perannya. Proses persetujuan pengeluaran kas dilakukan secara bertahap, pencocokan catatan kas dilaksanakan secara rutin, serta setiap transaksi dilengkapi dengan bukti yang disimpan secara rapi. Sistem komunikasi antarpegawai juga berjalan dengan baik melalui rapat dan komunikasi langsung, sehingga mendukung proses pengawasan pengeluaran kas.

Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Penerapan integritas dan nilai etika belum didukung oleh adanya kode etik tertulis, sehingga pelaksanaannya masih bergantung pada kebiasaan kerja sehari-hari. Komitmen terhadap peningkatan kompetensi pegawai juga belum optimal karena belum tersedia pelatihan formal. Proses identifikasi risiko belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi, sehingga potensi kesalahan seperti keterlambatan pencatatan atau hilangnya bukti transaksi masih dapat terjadi. Pemantauan berkelanjutan juga belum didukung oleh audit internal formal, meskipun pemeriksaan rutin telah dilakukan oleh pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pada beberapa aspek agar pengendalian internal pengeluaran kas dapat berjalan lebih maksimal.

## 2. Analisis Tindakan Perbaikan atas Celah Penerapan Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Pengeluaran Kas di SMKS X Depok Berdasarkan Kerangka Kerja COSO.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4. 1, masih ditemukan beberapa celah yang berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, kekurangan tersebut perlu segera diperbaiki. Rekomendasi berikut disusun sebagai usulan perbaikan yang dapat diterapkan oleh SMKS X Depok.

### a. Integritas dan Nilai Etika

Berdasarkan hasil wawancara SMKS X Depok saat ini belum memiliki pedoman tertulis mengenai kode etik pegawai. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi sebagai

pertimbangan sekolah menyusun dokumen resmi kode etik atau pedoman perilaku pegawai, sebagai berikut:

**Tabel 2 Tabel Rekomendasi Kode Etik**

| No. | Aspek Etik                       | Kode Etik / Pedoman Perilaku                                                                                                                                                                                      | Tujuan dan Penjelasan                                                          |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Integritas dan Kejujuran         | Setiap pegawai wajib melaksanakan seluruh kegiatan pengeluaran kas dengan jujur, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dilarang memanipulasi data atau menggunakan dana di luar kepentingan sekolah. | Menjaga kepercayaan publik dan mencegah penyalahgunaan dana sekolah.           |
| 2   | Tanggung Jawab dan Akuntabilitas | Setiap transaksi pengeluaran kas harus dilengkapi bukti yang sah, diverifikasi oleh Kepala TU, dan disetujui oleh Kepala Sekolah.                                                                                 | Memastikan dana digunakan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.        |
| 3   | Disiplin Administrasi Keuangan   | Pegawai wajib mencatat setiap transaksi keuangan secara tertib, akurat, dan tepat waktu sesuai prosedur yang telah ditetapkan.                                                                                    | Meningkatkan ketertiban administrasi serta mendukung efektivitas proses audit. |
| 4   | Kerahasiaan Data Keuangan        | Setiap pegawai wajib menjaga kerahasiaan dokumen dan data keuangan sekolah serta tidak menyebarkan informasi keuangan kepada pihak luar tanpa izin pimpinan.                                                      | Melindungi keamanan informasi keuangan dan mencegah kebocoran data sensitif.   |
| 5   | Transparansi dan Pengawasan      | Laporan keuangan harus disusun secara terbuka dan dapat diperiksa oleh pihak yang berwenang. Setiap indikasi pelanggaran wajib dilaporkan untuk ditindaklanjuti.                                                  | Mendorong keterbukaan, pengawasan berlapis, dan akuntabilitas publik.          |

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Rekomendasi perbaikan yang disarankan bagi SMKS X Depok adalah menyusun dokumen resmi berupa Kode Etik atau Pedoman Perilaku Pegawai sebagai dasar dalam memperkuat lingkungan pengendalian internal sesuai dengan kerangka kerja COSO. Dokumen ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, transparansi, serta profesionalitas dalam setiap aktivitas pengelolaan keuangan sekolah, terutama pada proses pengeluaran kas. Dengan adanya kode etik tertulis, setiap pegawai akan memiliki pedoman yang jelas mengenai standar perilaku yang harus dijunjung tinggi, termasuk dalam hal kejujuran, kepatuhan terhadap prosedur, serta akuntabilitas dalam penggunaan dana sekolah. Selain itu, penerapan kode etik juga dapat memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada etika dan mencegah potensi penyimpangan (*fraud*) maupun penyalahgunaan wewenang di lingkungan sekolah.

#### **b. Komitmen terhadap Kompetensi**

Berdasarkan hasil wawancara SMKS X Depok saat ini belum pernah mengadakan pelatihan resmi mengenai pengelolaan kas sekolah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan bagi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan kas sekolah secara berkala minimal dua kali dalam satu tahun. Menurut Mulyadi (2016) pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman pegawai dalam melaksanakan pengelolaan pengeluaran kas secara tertib, transparan, dan

akuntabel. Adapun jenis pelatihan yang dapat diikuti oleh pegawai yang bekerja dalam pengelolaan kas sekolah antara lain:

- 1) Pelatihan administrasi dan pencatatan pengeluaran kas sekolah.
- 2) Pelatihan penyusunan laporan keuangan sekolah.
- 3) Pelatihan pengelolaan dan pengarsipan bukti transaksi keuangan
- 4) Pelatihan pengendalian internal dan manajemen risiko keuangan.
- 5) Pelatihan pemahaman regulasi dan kebijakan keuangan sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila sekolah telah melaksanakan pelatihan pengelolaan kas sekolah sebagaimana direkomendasikan, maka kompetensi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan akan meningkat, sehingga pegawai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur pengeluaran kas, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengarsipan bukti transaksi, yang pada akhirnya dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta mendukung terciptanya pengendalian internal pengeluaran kas yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel di SMKS X Depok.

#### **c. Identifikasi Risiko**

Berdasarkan hasil wawancara SMKS X Depok saat ini belum mempunyai dokumen identifikasi risiko tertulis mengenai pengelolaan kas. Sebagai tindak lanjut dari celah yang ditemuka peneliti merekomendasikan penyusun matriks identifikasi risiko pengeluaran kas sebagai pedoman dalam meminimalkan risiko, sebagai berikut:

Matriks identifikasi risiko pengeluaran kas tersebut disusun sebagai alat bantu bagi sekolah dalam mengenali potensi risiko yang dapat terjadi dalam proses pengeluaran kas. Melalui identifikasi risiko, penyebab, dan dampak yang mungkin timbul, sekolah diharapkan dapat mengambil langkah pengendalian yang tepat untuk meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan bukti transaksi, serta penyalahgunaan kas. Penerapan matriks ini secara konsisten juga dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian internal pengeluaran kas dan membantu sekolah dalam menjaga akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan.

Tabel 3 Rekomendasi Matriks Identifikasi Risiko

| No.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Risiko yang Diidentifikasi                         | Penyebab Risiko                                             | Kemungkinan (Likelihood) | Dampak (Impact)   | Level Risiko | Rencana Tindakan / Mitigasi                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Keterlambatan pencatatan transaksi kas             | Beban kerja tinggi dan pencatatan manual.                   | Sedang (3)               | Sedang (3)        | 9 (Moderate) | Menetapkan jadwal pencatatan harian dan pemeriksaan silang mingguan oleh Kepala TU.            |
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Hilangnya bukti transaksi (nota/kwitansi)          | Dokumen tidak segera diserahkan atau disimpan tidak rapi.   | Tinggi (4)               | Sedang (3)        | 12 (High)    | Menerapkan sistem arsip ganda (fisik dan digital) serta SOP pengumpulan bukti transaksi.       |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Pengeluaran tidak sesuai dengan rencana anggaran   | Kurangnya koordinasi dan kontrol otorisasi pengeluaran.     | Sedang (3)               | Tinggi (4)        | 12 (High)    | Menerapkan otorisasi berlapis dan menyesuaikan setiap pengeluaran dengan RKAS.                 |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Penyalahgunaan dana kas operasional (Fraud)        | Lemahnya pengawasan dan belum adanya audit internal formal. | Rendah (2)               | Sangat Tinggi (5) | 10 (High)    | Mem bentuk tim audit internal dan melakukan pemeriksaan kas berkala dua kali setahun.          |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Kesalahan perhitungan atau input nominal transaksi | Kurang verifikasi dan pencatatan dilakukan manual.          | Sedang (3)               | Sedang (3)        | 9 (Moderate) | Melakukan verifikasi ganda antara Bendahara dan Kepala TU sebelum laporan keuangan diserahkan. |
| <p>Keterangan Penilaian Risiko:</p> <p>Skala Kemungkinan (Likelihood):<br/> 1 = Sangat Rendah 2 = Rendah 3 = Sedang 4 = Tinggi 5 = Sangat Tinggi</p> <p>Skala Dampak (Impact):<br/> 1 = Tidak Signifikan 2 = Rendah 3 = Sedang 4 = Tinggi 5 = Sangat Tinggi</p> <p>Perhitungan Level Risiko:<br/> → Risk Level = Likelihood × Impact<br/> → Hasil dikategorikan:</p> <p>1-5 = Rendah (Low)<br/> 6-10 = Sedang (Moderate)<br/> 11-15 = Tinggi (High)<br/> 16-25 = Sangat Tinggi (Critical)</p> |                                                    |                                                             |                          |                   |              |                                                                                                |

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

#### d. Pemantauan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara SMKS X Depok saat ini belum pernah melakukan audit internal hanya berupa pemeriksaan informal. Sebagai tindak lanjut dari celah yang ditemukan peneliti merekomendasikan penyusunan berita acara pemeriksaan kas, sebagai Berita acara pemeriksaan kas disusun sebagai bentuk dokumentasi resmi atas kegiatan pemeriksaan kas yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan adanya berita acara ini, setiap proses pemeriksaan kas dapat dicatat secara tertulis dan sistematis, sehingga hasil pemeriksaan, kesesuaian saldo kas, serta adanya selisih dapat diketahui secara jelas. Penerapan berita acara pemeriksaan kas diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal pengeluaran kas, memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

### Gambar 3 Rekomendasi Berita Acara Pemeriksaan Kas

**BERITA ACARA PEMERIKSAAN KAS  
SMKS X DEPOK**

Pada hari ini \_\_\_\_\_ tanggal \_\_\_\_\_ bulan \_\_\_\_\_ tahun \_\_\_\_\_, kami yang bertanda tangan di bawah ini telah melakukan pemeriksaan kas pada SMK X Depok dengan uraian sebagai berikut:

### A. Identitas Pemeriksaan

1. Nama Sekolah : SMKS X Depok
2. Jenis Pemeriksaan : Pemeriksaan Kas
3. Periode Pemeriksaan : \_\_\_\_\_
4. Petugas Pemeriksa :
  - Kepala Sekolah
  - Bendahara

### B. Hasil Pemeriksaan

1. Saldo kas menurut catatan bendahara : Rp \_\_\_\_\_
2. Saldo kas menurut hasil pemeriksaan fisik : Rp \_\_\_\_\_
3. Selisih kas : Rp \_\_\_\_\_

Keterangan selisih (jika ada):

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi kas sekolah:

- ☐ Sesuai
- ☐ Tidak sesuai

Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka akan dilakukan tindak lanjut sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

#### D. Penutup

Demikian Berita Acara Pemeriksaan Kas ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, \_\_\_\_\_

Kepala Sekolah

Bendahara

( )

(\_\_\_\_\_)

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2026

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas berdasarkan kerangka kerja COSO:
  - a. Lingkungan Pengendalian  
Telah berjalan cukup baik melalui pengawasan berlapis, namun belum memiliki kode etik tertulis dan belum adanya pelatihan resmi mengenai pengelolaan pengeluaran kas sekolah.
  - b. Penilaian Risiko  
Sudah dilakukan secara informal melalui evaluasi rutin, tetapi belum ada pedoman identifikasi risiko atau mitigasi risiko.
  - c. Aktivitas Pengendalian  
Proses aktivitas pengendalian telah berjalan cukup efektif dilakukan secara berjenjang.
  - d. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi internal sudah terbuka dan efektif, karena dilakukan secara langsung dan melalui platform digital sehingga informasi dapat disampaikan dengan tepat.

- e. **Pemantauan**  
Pemeriksaan kas telah dilakukan secara rutin, namun sekolah belum memiliki audit internal yang terstruktur dan tertulis.
2. **Tindakan perbaikan atas celah pengendalian internal yang ditemukan:**  
Disarankan agar SMKS X Depok menyusun kode etik dan pedoman perilaku pegawai, melaksanakan pelatihan pengelolaan kas secara berkala, mengembangkan sistem identifikasi risiko atau mitigasi, serta menetapkan berita acara pemeriksaan kas sebagai bukti pelaksanaan pengawasan rutin audit internal.

## **Implikasi**

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi, baik secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pemangku kepentingan.

### **1. Teoretis**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat aspek penting yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pengendalian internal atas pengeluaran kas di SMKS X Depok. Aspek tersebut meliputi belum adanya kode etik yang tertulis dan dijadikan pedoman perilaku, belum dilaksanakannya pelatihan rutin terkait pengelolaan kas sekolah, belum tersedianya prosedur identifikasi risiko yang sistematis, serta belum adanya audit internal yang dilakukan secara formal dan terdokumentasi. Oleh sebab itu, sekolah disarankan untuk memusatkan perhatian pada keempat hal tersebut dan mulai menerapkan langkah-langkah perbaikan yang telah direkomendasikan secara bertahap. Apabila keempat aspek ini tidak segera dibenahi, maka dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti ketidakteraturan dalam administrasi kas, kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan dalam pelaporan keuangan, bahkan potensi terjadinya penyalahgunaan dana sekolah.

### **2. Praktis**

Secara praktis temuan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak:

#### **a. Bagi SMKS X Depok**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pedoman dalam memperkuat sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas. Sekolah diharapkan dapat menyusun kebijakan tertulis mengenai prosedur pengeluaran kas, membagi tugas dan tanggung jawab secara lebih jelas, serta membentuk mekanisme audit internal sederhana. Penerapan sistem keuangan digital seperti JIBAS juga dapat dioptimalkan agar proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam menilai sejauh mana lembaga pendidikan, khususnya SMK X Depok, mengelola dana secara transparan dan akuntabel. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengendalian internal dalam pengeluaran kas, sehingga belum mencakup aspek keuangan lain seperti penerimaan kas, pengelolaan aset, maupun perencanaan anggaran sekolah. Hal ini membuat hasil penelitian belum bisa menggambarkan sistem pengendalian keuangan sekolah secara menyeluruh
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, tanpa adanya observasi langsung terhadap proses pengelolaan kas di lapangan.

### Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan di atas, peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, tidak hanya berfokus pada pengeluaran kas, tetapi juga mencakup aspek keuangan lainnya seperti penerimaan kas, pengelolaan aset, dan sistem anggaran sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pengendalian internal di lembaga pendidikan.
2. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan lebih dari dua teknik pengumpulan data, seperti menambahkan observasi langsung atau studi dokumen keuangan yang lebih mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achraf, D., & Azegagh, J. (2022). The contribution of internal audit to the performance of the internal control system. *European Scientific Journal (ESJ)*, 18(25), 32–45. <https://doi.org/10.19044/esj.2022.v18n25p32>
- Agustini, E., Zulkifli, & Rosalin, F. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada Dana BOS sebagai alat pengendalian internal (Studi kasus pada SMP Taman Siswa Banyuasin 1). *JEMBATAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi 1, Cet. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Astuti, G. B., & Permatasari, C. (2021). Analisis rancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk peningkatan pengendalian intern pada Yayasan Pendidikan ABC. *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (RITEKTRA)*, E4, 1–2. Universitas Katolik Widya Karya. <https://widyakarya.ac.id>
- Atabayeva, Z. (2022). INTERNAL CONTROL AS ONE OF THE FUNCTIONS OF ENTERPRISE MANAGEMENT. *International Journal of Advance Scientific Research*, 03(06), 15–21. <https://doi.org/10.37547/ijasr-02-06-03>

- Aminah, S., & Sudrajat, A. (2025). SISTEM INFORMASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA SINAR JAYA LESTARI INDAH BERBASIS WEB. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3144–3158. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5594>
- Badriah, S. P. (2024). Evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada dana bantuan operasional sekolah (Studi kasus: Dinas Pendidikan Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 931–945.
- Cahyani, F. A., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, N. (2024). Analysis of the effectiveness of the internal control system for cash receipts and disbursements at the Modern Entrepreneur Darul Musthofa Islamic Boarding School. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 2393–2404.
- Detikcom. (2025, Februari 14). Kepsek dan bendahara SDIT Atssurayya gelapkan dana Rp700 juta. <https://www.detik.com>
- El Azhary, N., & Taouab, O. (2018). The contribution of internal audit to the improvement of internal control system. *European Scientific Journal (ESJ)*, 14(7), 200–211. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n7p200>
- Estrada, L. B. (2022). Fiscal management and school improvement of secondary implementing units in the Division of Laguna: A basis for financial policy making. *International Journal of Research Publications (IJRP)*, 113(1), 178–221. <https://www.ijrp.org>
- Gerych, A. Y. (2022). Control activity: General theoretical approaches. *Seriia Pravo*, 72(2), 231–236. <https://doi.org/10.24144/2307-3322.2022.72.73>
- Herrera-Freire, A. H., Herrera-Freire, A. G., Tuarez-Solorzano, D. E., & Triana-Jimenez, K. Y. (2021). Internal control: Strengthening policy engine in non-profit organizations. *Journal of Microfinance Planning and Control*, 7(19), 1–6. <https://doi.org/10.35429/JMPC.2021.19.7.1.6>
- Kirova, E. A., & Perminova, T. V. (2022). Analysis and assessment of the organisation's internal control risks. *Vestnik Universiteta*, 3, 116–123. <https://doi.org/10.26425/1816-4277-2022-3-116-123>
- Melinda, D., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2023). Pengaruh budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS. *JRKA: Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 196–206.
- Ningrum, N. G. S., & Sapira, H. (2023). Sistem pengolahan data pembayaran SPP di SMK Manangga Pratama Kota Tasikmalaya. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, 6(3).
- Manurung, T. M., & Fauziah, F. (2023, November 19). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Sekolah SMA Swasta Markus Medan. <https://journal.beaninstitute.id/index.php/jupak/article/view/10>
- Pramesti, H., & Setiawan, D. E. (2021). Sistem informasi akuntansi kas pada lembaga pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi Pendidikan*, 1(1), 1–12. Universitas Kristen Surakarta.
- Putri Winarno, A. S., & Akbar, F. S. (2024). Peranan pengendalian internal persediaan barang dagang dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 551–558. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2315>
- Rahmany, S., & Fatimah. (2020). Analisis sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis dalam perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.223>

- Ramadhanti, A. S., & Safrida, E. (2023). Analisis implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(2), 109–124.
- Rexhepi, S., Maloku, S., & Lushi, I. (2023). The role of the internal control increasing performance in the public institutions. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4322872>
- Rostiani, Y., & Juliana, R. (2022). Perancangan aplikasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis web. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 17(1), 26–34. <https://e-journal.rosma.ac.id/index.php/interkom/article/view/97>
- Riinawati. (2022). Building public accountability through financial management in madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 268–280. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3069>
- Salupi, R., Halim, A., & Fauzan. (2014). Evaluasi sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-Kautsar Assofyaniyyah Blitar. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2(1), 1–10. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Saragih, A. L., & Harahap, R. D. (2022). Cash expenditure accounting information system at PT PP Presisi Tbk Inkis Sumatra Toll Project. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 959–966. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>
- Sinaga, R. S. B., Pranatalia, R., & Zai, S. (2024). Meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan sekolah melalui metode transparansi berdasarkan konstruksi pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(3), 216–228. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.337>
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Bekasi. *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Sulistia, S. (2022). Penerapan sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas berbasis COSO Yayasan Pendidikan Nurul Anshor (Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Times Bondowoso. (2025, Maret 3). Ketua yayasan diduga korupsi dana hibah Rp5,4 miliar melalui proposal fiktif. <https://www.timesbondowoso.com>.
- Widati, S., Setyawan, W., & Riyanah, S. (2024). School Operational Assistance Fund (BOS) Accounting Information System as an internal control tool. Is the Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us, 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v8i2.11611>
- Zahari, A. I., Said, J., Muhamad, N., & Ramly, S. M. (2024). Internal control on public organisation performance: A SmartPLS analysis using COSO framework. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 16(4s), 340–345. <https://gbmrjournal.com>
- Zaman, N. A. B., Saad, N. S., Ahmad, M., & Hussin, N. (2018). Information management: Elements and relations in organization. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1436–1443. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i12/5248>